BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Dinas Kota Bandung	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada Dinas Kota Bandung dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada Dinas Kota Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah terhadap Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung secara parsial dan simultan digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yaitu kemampuan pemerintah dalam menyusun dan melaporkan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan juga masih terbatas. Hal ini sebagian disebabkan oleh tidak memadainya SDM yang menangani pengelolaan dan pelaporan keuangan di pemerintah, Kurangnya pemahaman tentang SAP dan kurangnya tenaga akuntan.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1) Bagaimana Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Kota Bandung
   2) Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Kota Bandung.
   3) Bagaimana Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung
   4) Seberapa besar pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Inplikasinya pada Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung secara Parsial dan Simultan.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama,kedua dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke empat.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Unit analisis dari penelitian ini adalah 14 Dinas Kota Bandung. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

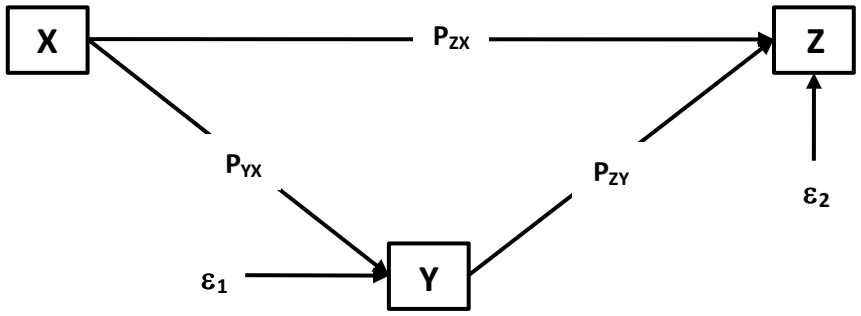
a. Standar Akuntansi Pemerintahan yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Audior Inspektorat kota Bandung.
b. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh Auditor Inspektorat kota Bandung.
c. Akuntabilitas yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Auditor Inspektorat kota Bandung

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis)*.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Dinas Kota Bandung. Standar Akuntansi Pemerintahan memberikan pengaruh sebesar 33,1% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Dinas Pemerintah Kota Bandung. Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas pada Dinas Pemerintah Kota Bandung dengan kontribusi atau pengaruh sebesar 55,0%. Standar Akuntansi Pemerintahan secara parsial memberikan pengaruh sebesar 34,5% terhadap Akuntabilitas pada Dinas Pemerintah Kota Bandung. Kemudian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah secara parsial memberikan pengaruh sebesar 50,2% terhadap Akuntabilitas pada Dinas Kota Bandung

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dengan satu variabel tergantung (terikat) dan satu variabel intervening. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Sumber: Umi Narimawati 2011

3.2.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2011:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah juga pengaruh keduanya yaitu Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Standar Akuntansi Pemerintahan (X) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Standar Akuntansi Pemerintahan (X) dan Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) merupakan variabel bebas *(Independent)* bagi Akuntabilitas (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

1) Standar Akuntansi Pemerintahan (X)
2) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)
3) Akuntabilitas (Z)

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No kuesioner
Standar Akuntansi Pemerintah (SAP 2010)	SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 tahun 2005)	1. Akuntabilitas 2. Manajemen 3. Transparansi 4. Keseimbangan antar generasi 5. Evaluasi Kinerja	Ordinal	1,2 3-11 12,13 14 15,16
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (IPSAS 2010, SAP 2010)	Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu dan Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya	1. Relevan 2. andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Ordinal	17,18 19-22 23-24 25-28

	(Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010 dan Masmudi 2007)			
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*prinscipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Mardiasmo 2004)	1. Integritas Keuangan 2. Pengungkapan 3. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan	Ordinal	29,30 31 32,33

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002 : 98) yaitu :

> "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert..

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pnerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Lpaoran Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas" adalah data primer.

Data Primer

Menurut Sugiyono, (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner pada Auditor Inspektorat Kota Bandung dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis juesioner ini adalah kuesioner tertutup.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pemerintah Kota Bandung. Karena jumlah Dinas di kota Bandung ada 14 dinas, Dengan demikian maka populasi

dalam penelitian ini adalah 14 Dinas Pemerintah Kota Bandung. Untuk menentukan ukuran populasi sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Arikunto (2000), bahwa untuk menentukan anggota sampel, maka apabila populasi kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (sensus). Mengacu pada definisi tersebut maka yang diteliti adalah 14 dinas Pemerintah Kota Bandung , dengan demikian maka pengambilan sampel digunakan sensus, artinya keseluruhan populasi diambil sebagai objek penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan Ibu Erna selaku Kepala Sub Bagian Umum evaluasi dan pelaporan Inspektorat Kota Bandung dan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar

pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Dinas Kota Bandung, LHP 2009 Mulai dari literature, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar sejarah Dinas Kota Bandung yang menerangkan struktur organisasi pada Dinas Kota Bandung.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas Alat Ukur

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t\text{-}_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Standar Akuntansi Pemerintahan

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.450	0,30	Valid
Item_2	0,518	0,30	Valid
Item_3	0,441	0,30	Valid
Item_4	0,421	0,30	Valid
Item_5	0,509	0,30	Valid
Item_6	0,501	0,30	Valid
Item_7	0,393	0,30	Valid
Item_8	0,418	0,30	Valid
Item_9	0,393	0,30	Valid
Item_10	0,489	0,30	Valid
Item_11	0,422	0,30	Valid
Item_12	0,391	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_13	0,416	0,30	Valid
Item_14	0,301	0,30	Valid
Item_15	0,452	0,30	Valid
Item_16	0,427	0,30	Valid

Lampiran 10
Sumber: diolah pada tahun 2011

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,419	0,30	Valid
Item_2	0,547	0,30	Valid
Item_3	0,796	0,30	Valid
Item_4	0,474	0,30	Valid
Item_5	0,442	0,30	Valid
Item_6	0,528	0,30	Valid
Item_7	0,538	0,30	Valid
Item_8	0,391	0,30	Valid
Item_9	0,674	0,30	Valid
Item_10	0,786	0,30	Valid
Item_11	0,685	0,30	Valid
Item_12	0,819	0,30	Valid

Lampiran 10
Sumber: diolah pada tahun 2011

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Akuntabilitas

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,620	0,30	Valid
Item_2	0,648	0,30	Valid
Item_3	0,635	0,30	Valid
Item_4	0,616	0,30	Valid
Item_5	0,577	0,30	Valid

Lampiran 10

Sumber: diolah pada tahun 2011

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya

hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Standar Akuntansi Pemerintahan, Kulitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,760	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,844	0,70	Reliabel
Akuntabilitas	0,714	0,70	Reliabel

Sumber: diolah pada tahun 2011

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.3. Pemobotan Nilai yang Diperoleh

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Pemerintah Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk

memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

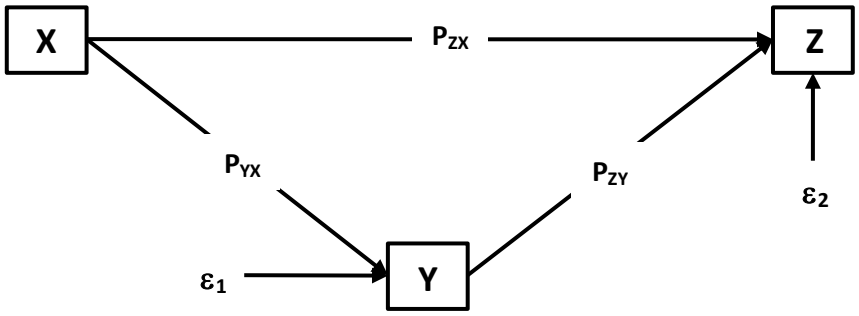
\

3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model analisis jalur

Sumber : Umi Narimawati

Keterangan :

Z = Akuntabilitas
Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daearah
X = Standar Akuntansi Pemerintahan
P_{YX} = Koefisien jalur Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
P_{ZX} = Koefisien jalur Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Akuntabilitas
P_{ZY} = koefisienjalur kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas

ε = Pengaruh faktor lai

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sujana dalam Umi narimawati, pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* (2010 : 49) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Standar Akuntansi Pemerintahan

z = Akuntabilitas

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, (2003 : 157)

3. Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari

$R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya pada Akuntabilitas. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_0 ; ρ = 0, Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas

H_a ; $\rho \neq 0$, Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Akuntabilitas

H_b ; $\rho = 0$, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tidak berpengaruh pada Akuntabilitas.

H_c ; $\rho \neq 0$, kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh pada Akuntabilitas

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

c. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel Y dan variabel Z ada hubungannya

d. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel Y dan variabel Z tidak ada hubungannya

2. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel (Standar akuntansi Pemerintahan dan

kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Akuntabilitas) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51).

”Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi”

Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintah dan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tidak berpengaruh pada Akuntabilitas

H_a ; $\rho \neq 0$,Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintah dan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daearah berpengaruh pada Akuntabilitas

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut

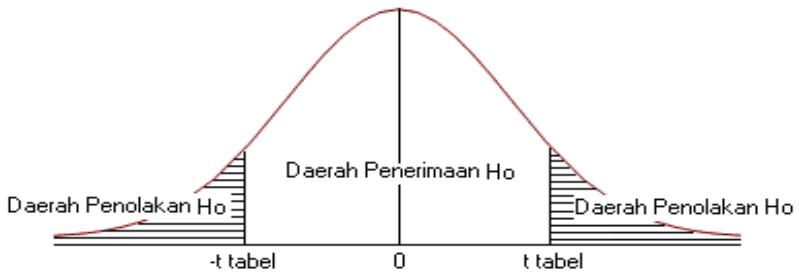
Tabel 3.9

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	**Erat**
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya,Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah(tidak berpengaruh) terhadap Akuntabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.